

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN TBK

Angga Nugraha¹

anggabelva@gmail.com¹

Annissa Pratiwi²

annissapратиwi1494@gmail.com²

Titi Mintarsih³

mintarsih2025@gmail.com³

^{1,2,3}Politeknik Piksi Input Serang

ABSTRACT

Analysis of financial performance is a description of the state or condition of the company from year to year. Financial ratio analysis is a tool used by companies to assess financial performance based on a comparison of each item contained in the income statement or statement of financial position (balance sheet). This study aims to determine how the financial performance of PT. Regional Development Banks of West Java and Banten Tbk for the 2019-2022 period which is measured using the profitability ratio. This study uses a quantitative descriptive research method. The type of data is secondary data by using documentary collection techniques or obtained indirectly through documents, in the form of annual financial reports for the period 2019 to 2022. The results show a picture of the company's financial performance. Regional Development Banks of West Java and Banten Tbk from 2019 to 2022 profitability ratios that use 4 types of profitability ratios including gross profit margin, net profit margin return on assets and return on equity. For financial performance, calculating the ratio of gross profit margin and net profit margin is BJB's ability to carry out its operational activities and generate good profits, because the gross profit and net profit generated by BJB from sales continues to increase. Meanwhile, for the financial performance of calculating the ratio of return on assets and return on equity, BJB's ability to manage assets and manage its capital is not good, because the profit (profit) generated is low or declining.

Keywords: Bank, Financial Reports, Profitability Ratios, Financial Performance.

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan adalah gambaran keadaan atau kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio keuangan suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan perbandingan masing masing pos

diantaranya yang terdapat di laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan (neraca). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2019-2022 yang di ukur menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis datanya adalah data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumenter atau diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, berupa laporan keuangan tahunan periode 2019 sampai dengan periode 2022. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 rasio profitabilitas yang menggunakan 4 jenis rasio profitabilitas diantaranya gross profit margin, net profit margin return on asset dan return on equity. Untuk kinerja keuangan perhitungan rasio gross profit margin dan net profit margin kemampuan BJB dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba baik, karena laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan BJB dari penjualan terus meningkat. Sementara, untuk kinerja keuangan perhitungan rasio return on asset dan return on equity kemampuan BJB dalam mengelola aset dan mengelola modalnya kurang baik, karena keuntungan (laba) yang dihasilkan rendah atau menurun.

Kata Kunci: Bank, Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Dr. Francis Hutabarat, 2020). Untuk menilai perusahaan punya

kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (financial performance) (Dr. Francis Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan tersebut (Fahrni, 2015, him. 238).

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk melihat kinerja keuangan mereka, bagaimana kelebihan dan kekurangan kinerja perusahaan tersebut dan dapat berguna juga bagi pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kinerja keuangan

perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan analisa kinerja keuangan, salah satu caranya dengan menggunakan analisa rasio keuangan (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

Rasia keuangan adalah perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu analisa laporan keuangan sebagai aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada dilaporan keuangan (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

Analisa laporan keuangan, memberikan metode yang membantu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari laporan keuangan yang berguna bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan kredit (Dr. Francis Hutabarat, 2020). Dengan demikian secara umum analisa laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk membuat perbaikan apabila ada kekurangan atau kelemahan dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan keuangan yang baik dapat menarik investor dan kreditur.

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Nilai rasio keuangan tersebut

yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada, membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik (Dr. Francis Hutabarat, 2020). Adapun salah satu tujuan penilaian kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dalam hubungannya dengan penjualan, asset dan modal (Hery, 2015, him. 227).

Untuk menganalisa profitabilitas bank kita dapat mengukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan beberapa diantaranya yaitu rasio: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dari hasil analisa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas pada ROA dan ROE mengalami penurunan hal ini menunjukkan keuntungan (laba) yang dihasilkan rendah atau menurun. Sedangkan, pada GPM dan NPM di bank BJB mengalami peningkatan hal ini menunjukkan keuntungan (laba) yang dihasilkan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis yang hasilnya

akan dituangkan dalam laporan tugas akhir.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2019-2022 melalui Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas?"

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari Laporan Tugas akhir ini adalah: "Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2019-2022 melalui Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio untuk menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan produk (Arief Sugiono, 2009, hlm. 79).

Berikut rumus perhitungan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio untuk menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Arief Sugiono, 2009, hlm. 79-80).

Berikut rumus perhitungan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. rasio ini juga untuk menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Arief Sugiono, 2009, hlm. 80).

Berikut rumus perhitungan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Roe juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Arief Sugiono, 2009, hlm. 81).

Berikut rumus perhitungan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas memiliki tujuan serta manfaat, tidak hanya untuk pemilik perusahaan dan manajemen saja, tapi juga untuk pihak eksternal terutama untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:197-198) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (tahun berjalan).
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dengan modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

1. Mengetahui tingkat keuntungan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

Sedangkan (Nurjana Suleman, 2023, hlm. 86), kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan (Nurjana Suleman, 2023, hlm. 92). Kegiatan analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan memperoleh metrik, hubungan atau informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan berdasarkan tekniknyanya dapat dibedakan menjadi (Tindige Et Al, 2020):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, ialah analisis yang digunakan dengan membuat perbandingan suatu laporan keuangan selama dua periode atau lebih dengan melihat perubahan,

baik secara persentase (relative) maupun kuantitas (absolut).

2. Analisis tren atau *trending position* ialah analisis untuk mengetahui apakah tren kondisi keuangan perusahaan naik atau turun. Untuk melakukan analisis ini, akuntan sering menggunakan data historis dari laporan keuangan perusahaan. Metode yang sering digunakan untuk menganalisis tren adalah metode rasio keuangan yang berguna sebagai perbandingan laporan keuangan yang disusun pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*) ialah analisis yang dilakukan untuk melihat persentase investasi pada setiap aset relative terhadap total aset.
4. Analisis sumber dan pemanfaatan modal kerja merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat berapa modal kerja dan pemanfaatan modal kerja selama dua periode.
5. Analisis rasio keuangan ialah analisis yang berguna dalam menentukan hubungan antar pos-pos tertentu pada posisi keuangan atau laba rugi secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.
6. Analisis break even atau titik impas, ialah analisis untuk menentukan berapa tingkat penjualan yang harus dicapai

perusahaan agar terhindar dari kerugian.

c. Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perghitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

Sedangkan secara umum, analisa rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dari kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Dr. Francis Hutabarat, 2020, hlm. 21). Adapun analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat (Dr. Francis Hutabarat, 2020 hlm. 21-24), yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berupa hutang-hutang.
3. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2019-2022. Penelitian ini berlokasi di Jl. Naripan no. 12 - 14, Braga, Kee. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111.

Metode Penulisan Tugas Akhir

Metode penulisan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2017: 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka. Menganalisis rasio profitabilitas yaitu sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten berdasarkan data

perbandingan diantaranya yang terdapat di laporan keuangan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis horizontal, metode analisis horizontal merupakan metode analisa data keuangan secara berurutan dari tahun ke tahun. Analisis secara berurutan bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan perubahannya dari tahun ke tahun (Budi Hermawan, 2022, him. 11).

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah secara tidak langsung dimana data diperoleh melalui dokumen seperti laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi dokumenter. Menurut Nana Syaodih (2012, h. 221) mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penulis mengumpulkan data dari

dokumen-dokumen yang sudah tersedia, seperti dokumen laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2019-2022 (<https://www.bankbjb.co.id>).

2. Studi pustaka. Menurut Nazir (2013, h. 93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun di bawah ini adalah data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio profitabilitas:

Tabel 4.3 Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva dan Ekuitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2019-2022

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Lab Bersih	Total Aktiva	Ekuitas
2019	6.082.506	12.011.703	1.564.492	123.536.474	12.042.629
2020	6.497.264	12.548.614	1.689.996	140.934.002	12.005.800
2021	7.900.527	13.146.261	2.018.654	158.356.097	13.084.033
2022	8.407.978	12.816.082	2.245.282	181.241.291	14.745.968

Sumber : Laoran Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
<https://www.bankbjb.co.id>

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang terdiri dari

laba kotor, laba bersih serta laba operasi. Dalam menghitung rasio profitabilitas biasanya dicari antara hubungan timbal balik antara pos yang terdapat di dalam laporan laba rugi dengan pos neraca yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang bersangkutan. Berikut merupakan perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

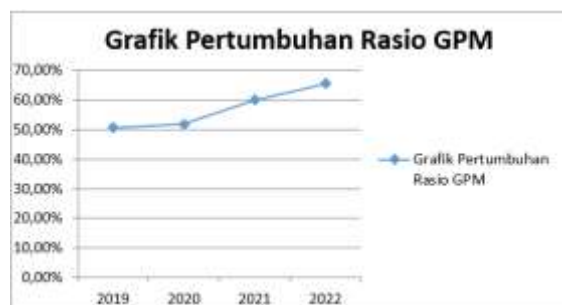
Marjin laba kotor merupakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*). Jika sebaliknya maka perusahaan, kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional (Hermaya Ompusunggu & Dr. M. Sunarto Wage, 2021, hlm. 40).

Tabel 4.3.1 Perhitungan *gross profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2019-2022

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rasio GPM
2019	6.082.506	12.011.703	50,63%
2020	6.497.264	12.548.614	51,78%
2021	7.900.527	13.146.261	60,09%
2022	8.407.978	12.816.082	65,60%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Pembangunan Daerah Jawa dan

Banten Tbk <https://www.bankbjb.co.id> (Telah Diolah)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada tahun 2019 *gross profit margin* yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 50,63% dan tahun 2020 naik 1,15% ROE yang dimiliki menjadi 51,78% dikarenakan naiknya laba bruto atau laba kotor perusahaan. Kemudian peningkatan terus berlanjut, pada tahun 2021 ROE yang dimiliki sebesar 60,09% dan tahun 2022 naik 5,51% ROE yang dimiliki 0,65%. Secara keseluruhan, untuk rasio *gross profit margin* berada dalam keadaan yang baik (efisien). Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang terjadi dalam 4 tahun di rasio *gross profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

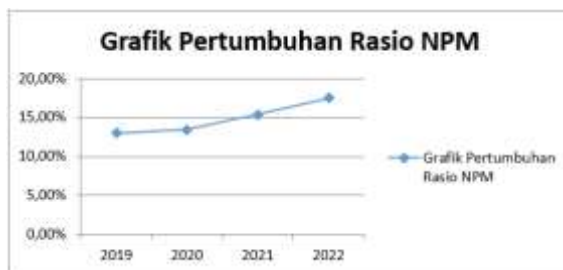
Marjin laba bersih merupakan untuk menilai persentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan (Hermaya Ompusunggu & Dr. M. Sunarto Wage, 2021, hlm. 40). Semakin tinggi marjin

laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, S.E., M.Si, 2016, hlm. 199).

Table. 4.3.2 Perhitungan *net profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2019	1.564.492	12.011.703	13,02%
2020	1.689.996	12.548.614	13,46%
2021	2.018.654	13.146.261	15,35%
2022	2.245.282	12.816.082	17,51%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk <https://www.bankbjb.co.id> (Telah Diolah)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada tahun 2019 *net profit margin* yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 13,02% dan tahun 2021 naik 0,44% ROE yang dimiliki menjadi 13,46% dikarenakan naiknya laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Kemudian peningkatan terus berlanjut,

pada tahun 2021 ROE yang dimiliki sebesar 15,35% dan tahun 2022 naik 2,16% ROE yang dimiliki menjadi 17,51%. Secara keseluruhan, untuk rasio *net profit margin* dapat dikatakan berada dalam keadaan yang baik (efisien). Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang terjadi dalam 4 tahun di rasio *net profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

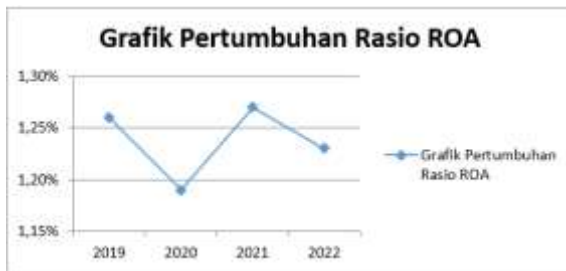
3. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini (Hermaya Ompusunggu & Dr. M. Sunarto Wage, 2021, hlm. 40). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga nilai kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah atau menurun ROA maka semakin rendah kinerja perusahaan atau dapat dikatakan kurang baik (Cintia Widya Larasati, 2022, hlm. 5).

Tabel 4.3.3 Perhitungan *return on asset* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio ROA
2019	1.564.492	123.536.474	1,26%
2020	1.689.996	140.934.002	1,19%
2021	2.018.654	158.356.097	1,27%
2022	2.245.282	181.241.291	1,23%

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk <https://www.bankbjb.co.id> (Telah Diolah)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada tahun 2019 *return on asset* yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 1,26% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,07% ROA yang dimiliki menjadi 1,19%. Kemudian pada tahun 2021 ROA yang dimiliki sebesar 1,27% dan tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,04% ROA yang dimiliki menjadi 1,23%. Penurunan *return on asset* dikarenakan rendah atau menurunnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan dalam mengelola asset dapat dikatakan kurang baik.

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

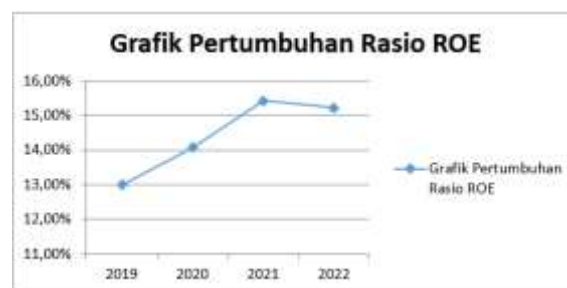
Return on equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Return on equity dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Hermaya Ompusunggu & Dr. M. Sunarto Wage, 2021, hlm. 41).

Tabel 4.3.4 *return on equity* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Rasio ROE
2019	1.564.492	12.042.629	12,99%
2020	1.689.996	12.005.800	14,07%
2021	2.018.654	13.084.033	15,42%
2022	2.245.282	14.745.986	15,22%

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk <https://www.bankbjb.co.id> (Telah Diolah)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas pada tahun 2019 *return on equity* yang dimiliki PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 12,99% dan tahun 2020 naik 1,08 ROE yang dimiliki menjadi 14%.

Kemudian tahun 2021 ROE yang dimiliki sebesar 15,42% dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,2% ROE yang dimiliki menjadi 15,22%. Untuk *rasio return on equity* tahun 2019-2021 kemampuan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dalam mengelola modalnya menunjukkan keberhasilan sehingga tingkat keuntungan (laba) yang dihasilkan meningkat. Sedangkan tahun 2022 ROE BJB dalam mengelola modalnya menunjukkan kurang berhasil sehingga tingkat keuntungan yang dihasilkan menurun.

Dengan demikian, gambaran kinerja keuangan melalui hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang menggunakan 4 jenis rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin*, *net profit margin* *return on asset* dan *return on equity*. Untuk kinerja keuangan perhitungan rasio *gross profit margin* dan *net profit margin* kemampuan BJB dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba baik, karena laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan BJB dari penjualan terus meningkat. Sementara, untuk kinerja keuangan perhitungan rasio *return on asset* dan *return on equity* kemampuan BJB dalam mengelola aset dan mengelola modalnya kurang baik, karena keuntungan (laba) yang dihasilkan rendah atau menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian rasio profitabilitas,

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dari rasio *gross profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga laba kotor yang dihasilkan dari penjualan meningkat. Hal ini dapat di lihat pada peningkatan GPM yang dimiliki BJB tahun 2019 sebesar 50,63% dan tahun 2020 naik 1,15 GPM yang dimiliki menjadi 51,78%. Kemudian GPM yang dimiliki BJB tahun 2021 sebesar 60,09% dan tahun 2022 naik 5,51% GPM yang dimiliki menjadi 65,60%.
2. Kinerja keuangan rasio *net profit margin* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan baik. Hal ini dapat di lihat pada peningkatan NPM yang dimiliki BJB tahun 2019 sebesar 13,02% dan 2020 naik 0,44% NPM yang dimiliki menjadi 13,46%. Kemudian tahun 2021 sebesar 15,35% dan tahun 2022 naik 2,16% NPM yang dimiliki menjadi 17,51%. Semakin meningkat rasio ini dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih maka semakin baik suatu operasi perusahaan.

3. Kinerja keuangan *return on asset* Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 kurang baik dalam mengelola aset sehingga keuntungan (laba) yang dihasilkan rendah atau menurun. Hal ini dapat dilihat ROA yang dimiliki BJB 2019 sebesar 1,26% dan tahun 2020 menurun 0,07% ROA yang dimiliki menjadi 1,19%. Kemudian tahun 2021 ROA yang dimiliki sebesar 1,27% dan tahun 2022 menurun 0,04% ROA yang dimiliki menjadi 1,23%.
 4. Kinerja keuangan *rasio return on equity* Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan kurang berhasil atau kurang baik dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan (laba) dari investasi pemegang saham yang dihasilkan menurun. Hal ini dapat dilihat ROE yang dimiliki BJB mengalami penurunan sebesar 0,2%.
- Keuangan Tahunan. Diakses 15 April 2023 dari <https://www.bankbjb.co.id/page/laporan-keuangan-tahunan>
- Cintia W.L (2022). *Analaisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi*. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo.
- Fahmi. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Francis, H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hermaya, O., & Sunarto, W. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: Batam Publisher.
- Kaşmir. (2015). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Serta Pengaruhnya terhadap Return*. Malang: UB Press.
- Muhammad, B.I. (2023). *Moetode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*. Jambi: PT. Sonpedia.
- Munawir. (2017). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Budi, H. (2022). *Analisis Operasional Hotel*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Laporan

- Nurjana, S. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. Cahaya Arş Publisher.
- Nazir. (2013). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Nana, S. (2012). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Pemerintah Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia tentang Perbankan (UU No. 10 tahun 1998).
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tindige, E.A. (2020). *Pengantar Akuntansi*. CV. Makassar: Tohar Media.
- Wastam, W.H. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia